

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder dimana sumber data dalam penelitian ini diambil secara tidak langsung melalui situs penyedia data.. Data penelitian diambil dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan yang bergerak dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020 dengan mengakses website ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)) dan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Peneliti mengambil data lain dengan melakukan studi pustaka yakni mengkaji buku literature, makalah, dan jurnal dengan tujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif variable-variabel penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan informasi yang dikumpulkan tentang *Audit Report Lag*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit dan afiliasi KAP. Menghitung selang waktu antara tanggal penutupan pembukuan perusahaan dan tanggal rilis laporan keuangan yang telah diaudit menghasilkan informasi *Audit Report Lag*. Dengan menghitung logaritma natural dari total Aset perusahaan, seseorang dapat menentukan ukuran perusahaan. Dengan mengalikan tahun penelitian dilakukan dengan tahun perusahaan pertama kali terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditentukan umur perusahaan tersebut. Jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan digunakan untuk menghitung data komite audit, dan data afiliasi KAP diperoleh dengan memberi perusahaan kode angka 1 pada perusahaan yang berikatan pada KAP berafiliasi Big Four dan kode angka 0 pada perusahaan berafiliasi dengan KAP Non Big Four..

#### **3.2 Waktu Pengumpulan Data**

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data runtut waktu (*time series data*) dimulai dari tahun 2017 hingga tahun 2020 pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan Bursa Efek di Indonesia yang memiliki catatan yang lengkap mengenai

perusahaan yang sudah go Public.. Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian ini. dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan/jurnal, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan lain sebagainya. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan informasi lain yang terkait dengan penelitian dengan cara men-dwonload laporan keuangan yang dibutuhkan..

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 126) “Populasi merupakan objek dan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini melakukan pengujian terhadap variable independen maupun dependennya dengan seluruh perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi dengan harapan bahwa perusahaan tersebut telah mempublikasikan informasi yang dibutuhkan secara lengkap. Periode penelitian pada penelitian ini adalah 4 (empat) tahun yakni mulai tahun 2017 hingga tahun 2020. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi dipilih menjadi objek penelitian ini dikarenakan terdapat beberapa masalah mengenai *Audit Report Lag* yang terjadi pada perusahaan sektor perdaagangan jasa dan investasi. Alasan lainnya adalah perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi masih jarang digunakan sebagai populasi penelitian serta masih adanya inkonsistensi dalam sampel penelitian-penelitian terdahulu.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2019, p. 127). Untuk menentukan jumlah sampel maka dilakukan sebuah sampling. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel sangatlah menentukan apakah sampel dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling

merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

### 3.4 Metode Sampling

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dan populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan dengan sampel yang representatif. Ketika seorang peneliti membutuhkan data dari berbagai kelompok atau sumber untuk mencapai tujuan tertentu, mereka menggunakan teknik *purposive sampling* (Wahyudin, 2015). Sampel dalam penelitian ini harus merupakan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Selain itu, perusahaan sampel juga harus menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan dalam bentuk mata uang Indonesia yaitu rupiah dan tahun buku yang ada dalam *annual report* berakhir setiap tanggal 31 Desember.

Adapun kriteria dan identifikasi pengambilan sampel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria
1.	Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020
2.	Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang menerbitkan laporan keuangan auditan berturut-urut tahun 2017-2020
3.	Tahun buku dalam <i>annual report</i> berakhir tanggal 31 Desember
4.	Data perusahaan berupa laporan tahunan yang tersedia di BEI memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian
5.	Menggunakan mata uang rupiah pada pencatatan laporan keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

### 3.5 Pengukuran Data

Pengukuran adalah proses identifikasi besar kecilnya fenomena, kesepakatan yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk menentukan panjang pendeknya interval atau jarak yang ada pada alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data. Data yang

diukur dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen (Y) yaitu *Audit Report Lag* serta empat variable independent (X) berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit dan afiliasi KAP. Berikut merupakan penjelasan pengukuran data dari masing-masing variable yang digunakan.

### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen (Sugiyono, 2019, p. 39). Variabel dependen secara umum sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* adalah jumlah hari antara tanggal penutupan tahunan buku (tanggal neraca) sampai dengan tanggal laporan audit.

Penelitian ini menggunakan tanggal laporan audit dan tanggal tutup buku klien untuk mengukur variable *Audit Report Lag*. Pengukuran ini digunakan sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh (Sugiman, 2016). *Audit Report Lag*, yaitu jarak penyelesaian laporan audit dengan akhir periode suatu perusahaan, adalah alasan mengapa statistik ini dipilih sebagai metrik.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

### 3.5.2 Variabel Independen (X)

#### 1) Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut (Jogi & Triono, 2013), ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain nilai total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, dan faktor lainnya. Kemampuan bisnis untuk mengelola risiko yang dapat timbul dari berbagai kondisi yang dihadapinya akan tergantung pada ukurannya. Ukuran perusahaan diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan total asset dalam melakukan pengujian terhadap ukuran perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada metode yang telah dilakukan oleh (Muhardi, 2013).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

## 2) Umur Perusahaan (X2)

Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Semakin lama umur perusahaan kemungkinan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Informasi yang banyak akan bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidak pastian perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dari pengambilan keputusan. Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki lebih banyak pengalaman daripada perusahaan yang belum lama berdiri, dan semakin lama sebuah perusahaan yang masih bertahan sampai saat ini, semakin banyak publik akan menyadarinya dan keunggulannya, dan semakin besar kemungkinan bahwa produknya akan memiliki kualitas yang tidak perlu dipertanyakan lagi (Rizkyllah, 2018). Pada penelitian ini umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal perrtama kali perusahaan listed di bursa efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian, pengukuran ini mengacu pada metode yang telah dilakukan oleh (Lianto & Kusuma, 2010) dalam (Rizkyllah, 2018).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Terdaftar BEI}$$

## 3) Komite Audit (X3)

Menurut Apriyabi dalam (Rizkyllah, 2018), komite audit merupakan kelompok individu yang dibentuk oleh dewan komisaris dan diberi tanggung jawab untuk mendukung dewan komisaris dalam hal pemantauan perencanaan dan pelaksanaan laporan keuangan dan kemudian pengawasan terhadap pengelolaan perseroan . Laporan keuangan kemudian memantau manajemen perusahaan. Komite audit merupakan salah satu elemen tata kelola perusahaan yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan membantu dewan komisaris dalam tugasnya dan mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Mariani & Latrini, 2016).

Dalam penelitian ini komite audit diukur dari menghitung jumlah komite audit yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, semakin banyak komite audit maka *Audit Report Lag* akan semakin singkat.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit Dalam Perusahaan}$$

#### 4) Afiliasi KAP (X4)

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Tugas utama akuntan publik adalah melakukan audit eksternal atas neraca, laporan laba rugi, laporan triwulanan, dan laporan laba rugi. Akuntan publik harus mengevaluasi laporan keuangan kliennya berdasarkan GAAS (Generally Accepted Auditing Standards) dan memastikan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan GAAP (Generally Accepted Accounting Principles).

Dalam penelitian ini afiliasi KAP diukur menggunakan variabel dummy dengan golongan menjadi dua kategori yaitu KAP *Big Four* akan diberi kode 1 dan pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* akan diberi kode 0.

$$\begin{aligned} \text{Big Four} &= 1 \\ \text{Non Big Four} &= 0 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian diatas maka ringkasan operasional variabel dalam penelitian disajikan Tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Audit Report Lag</i> (Y)	Jumlah hari antara tanggal akhir tahun tutup buku hingga tanggal opini audit dalam lapran keuangan.	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tahun Tutup Buku  (Dao & Pham, 2014)

2	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan dalam suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.	Ukuran Perusahaan = $Ln$ Total Asset  (Muhardi, 2013)
3	Umur Perusahaan (X2)	Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut berdiri yang dihitung berdasarkan pertama kali perusahaan listed di bursa efek Indonesia.	Umur Perusahaan = Tahun sekarang - Tahun terdaftar di BEI  (Widhiasari & Budiarta, 2016)
4	Komite Audit (X3)	Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk mendukung dewan komisaris dalam mengawasi perkembangan dan pelaksanaan laporan keuangan serta administrasi perusahaan.	Komite Audit = Jumlah anggota komite  (Rizkyllah, 2018)
5	Afiliasi KAP (X4)	Kantor akuntan publik adalah perusahaan yang didirikan sesuai dengan hukum. Akuntan publik diharuskan memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) maksimal enam bulan setelah diberikan izin untuk berpraktik sebagai akuntan publik dalam rangka melaksanakan kewajibannya.	KAP Afiliasi <i>Big Four</i> = 1 KAP Afiliasi <i>Non Big Four</i> = 0  (Nufita, 2017)

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengkaji data. Dengan bantuan *IBM SPSS 25*, digunakan analisis regresi linier berganda untuk melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensia untuk penelitian ini.

### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran umum dan deskripsi objek maupun data yang nantinya digunakan dalam penelitian. Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range dari variable-variabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan statistika deskriptif untuk mendeskripsikan data yang dapat dipahami dengan melihat nilai mean, standard deviation, maximum, dan minimum. Dalam hal ini, rata-rata digunakan untuk menghitung ukuran rata-rata perkiraan populasi sampel. Deviasi standar digunakan untuk mengevaluasi penyebaran rata-rata sampel penelitian, dan nilai maksimum dan nilai minimum digunakan untuk melihat gambar keseluruhan dari sampel yang berhasil.

### 3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

#### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi linier berganda. Pengaruh variabel ukuran perusahaan (X1), umur perusahaan (X2), komite audit (X3), dan afiliasi KAP (X4) terhadap keterlambatan *Audit Report Lag* (Y) dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan multiple linear regression analysis. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut.

$$\text{ARL} = \alpha + \beta_1\text{UP} + \beta_2\text{UMP} + \beta_3\text{KA} + \beta_4\text{KAP} + e$$

Keterangan :

ARL = *Audit Report Lag*  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \dots, \beta_4$  = Koefisien Regresi  
 UP = Ukuran Perusahaan  
 UMP = Umur Perusahaan  
 KA = Komite Audit  
 KAP = Afiliasi KAP  
 e = *Error term*



### 3.6.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, variabel dalam penelitian model regresi linier harus lulus uji asumsi klasik untuk melihat apakah mereka konsisten. Untuk mendapatkan model regresi dengan uji yang dapat dipercaya dan perkiraan yang tidak bias yang juga memenuhi persyaratan BLUE, yaitu Best, Linear, Unbiased, dan Estimator, regresi linier harus lulus uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018, p. 161). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Sebuah data dikatakan normal apabila nilai dari uji statistik non-parametric *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) memiliki nilai lebih atau sama dengan 0,05 dan ketika hasil signifikan data lebih kecil dari 0,5 maka data tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (multikolinieritas) antar variabel bebas (independent). Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018, p. 107). Multikolonieritas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel independent. Variabel independen tidak ortogonal ketika mereka menunjukkan korelasi di antara mereka sendiri. Variabel dianggap ortogonal jika korelasinya dengan variabel independen lainnya sama dengan nol. Dalam penelitian ini digunakan nilai toleransi dan nilai Variance Inflation

Factor (VIF) untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Variabilitas beberapa variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya akan diukur dengan tolerance. Sebuah model dikatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas ketika mempunyai nilai Tolerance di atas 0,1 ( $> 0,1$ ) dan variance inflation factor (VIF)  $\leq 10$ .

**c. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan utama menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137). Dengan demikian, homoskedastisitas didefinisikan sebagai persistensi varians dan residual dari satu pengamatan jika dibandingkan dengan pengamatan lain, dan heteroskedastisitas didefinisikan sebagai non-fiksasi atau perbedaan varians dan residual dari dua pengamatan. Model regresi diklasifikasikan heteroskedastisitas jika hasil pengujian variabel independen memilikipengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jika memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

**d. Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali, 2018, p. 111), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), ada masalah autokorelasi jika ada korelasi. Secara umum, data variabel dengan interval temporal menunjukkan autokorelasi (deret waktu). Autokorelasi dapat menginduksi bias dalam temuan dengan mengganggu model regresi. Ada berbagai metode untuk menguji autokorelasi, termasuk Durbin Watson Test, Q Statistical Test, Run Test, dan Langrage Multiplier Test (LM). Untuk pengujian autokorelasi, uji Run Test digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data residual terjadi secara acak atau teratur. Nilai perhitungan asymp.sig (2-tailed) harus

lebih besar dari 0,05 agar dapat dianggap menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi dalam tes ini dan jika nilai perhitungan *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa dalam data penelitian terdapat gejala autokorelasi.

### 3.6.2.3 Pengujian *Goodness of Fit Model*

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis data adalah pengujian hipotesis. Tahap-tahap pengujian hipotesis berikut dilakukan dalam penelitian ini.

#### a. Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018, p. 98). Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk menguji variabel secara keseluruhan yakni ukuran perusahaan (X1), umur perusahaan (X2), komite audit (X3) dan afiliasi KAP (X4) terhadap variabel dependen yakni *Audit Report Lag* (Y).

Dalam penelitian ini, estimasi nilai F dicari dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria uji jika nilai p value  $\leq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa faktor independen tersebut berdampak pada variabel dependen secara bersamaan, dan jika nilai p value  $\geq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa mereka tidak berdampak terhadap variabel dependen

#### b. Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas/independen individu mempengaruhi dalam menggambarkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 98). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan jumlah t dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada setiap hitungan t. Dalam penelitian ini, nilai

signifikan  $< 0,05$  digunakan sebagai ambang batas penerimaan hipotesis (koefisien regresi signifikan), menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak parsial yang substansial pada variabel dependen. Meskipun hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) jika nilai signifikan  $> 0,05$ , variabel independen yang sebagian besar tersebar tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.